

KOMUNIKASI PERSUASIF PIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI MAHASISWA

Fatimah Zahra, Riswanto

Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu, Indonesia

fatimahzara0123@gmail.com, riswanto@umb.ac.id

Abstract

Article History

Received : 28-07-2025

Revised : 24-10-2025

Accepted : 15-12-2025

Keywords:

Persuasive Communication, Leadership Student Achievement, Interpersonal Communication, Higher Education,

This study aims to examine the influence of persuasive leadership communication on improving student achievement in higher education. Based on the hypothesis regarding the effect of persuasive leadership communication on student achievement, the F-test results indicate that the regression model is statistically significant simultaneously, with an F value of 49.901 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). Partially, the t-test results show that openness ($t = 2.516$; $p = 0.013$), support ($t = 2.908$; $p = 0.004$), positive attitude ($t = 3.926$; $p = 0.000$), and equality ($t = 2.254$; $p = 0.026$) have a significant influence on student achievement. In contrast, empathy does not have a statistically significant effect ($t = 1.690$; $p = 0.093$). The most dominant dimension is a positive attitude, with the highest beta coefficient ($\beta = 0.259$). This research employed a quantitative method involving 150 students from the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Muhammadiyah Bengkulu, using a Likert-scale-based questionnaire. Data analysis was carried out using descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple linear regression via SPSS. The findings highlight the importance of leadership communication strategies that are open, supportive, positive, and egalitarian in building an academic environment that fosters and motivates student achievement. This study contributes both theoretically and practically to the development of leadership communication in higher education institutions.

Pendahuluan

Prestasi atau kinerja akademik mahasiswa adalah salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan tinggi. Implikasi di perguruan tinggi, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kinerja akademik mereka, seperti masalah motivasi, manajemen waktu, stres, dan minimnya dukungan dari lingkungan kampus, sehingga peran pimpinan fakultas dan program studi menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Pimpinan fakultas, seperti dekan atau ketua program studi, memiliki posisi strategis untuk mempengaruhi mahasiswa. Komunikasi persuasif adalah

salah satu pendekatan penting yang dapat digunakan pimpinan untuk memotivasi, membimbing, dan mendorong mahasiswa agar berprestasi. Komunikasi ini mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan hubungan positif antara pimpinan dan mahasiswa (Iqbal & Parawangi, 2022).

Meskipun ada banyak penelitian tentang komunikasi persuasif kepemimpinan akademik, masih ada keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana aspek komunikasi persuasif secara khusus mempengaruhi prestasi mahasiswa. Studi ini diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan fakultas dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Persuasif Pimpinan Fakultas Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pimpinan fakultas dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mendukung prestasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan kepada institusi pendidikan tinggi khususnya pimpinan fakultas dan program studi dalam memperbaiki pendekatan komunikasi kepemimpinan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi mahasiswa.

Pendidikan tinggi memiliki fungsi utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Mahasiswa sebagai aktor utama dalam ekosistem perguruan tinggi harus dibina secara berkelanjutan agar mampu mencapai prestasi optimal, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Prestasi mahasiswa tidak hanya menjadi cerminan keberhasilan individu, tetapi juga berperan sebagai indikator utama dalam menilai capaian kinerja institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, institusi perguruan tinggi perlu menerapkan pendekatan-pendekatan strategis yang tidak hanya bersifat manajerial dan administratif, melainkan juga menyentuh aspek hubungan interpersonal antara pimpinan fakultas dan mahasiswa (Silitonga et al., 2012).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam upaya mendorong peningkatan prestasi mahasiswa adalah melalui praktik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pimpinan fakultas. Dalam konteks ini, komunikasi persuasif dipandang sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, persepsi, atau perilaku individu lain secara sistematis dan terencana. Ketika pimpinan fakultas mampu berkomunikasi secara persuasif, maka diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar, keterlibatan dalam aktivitas kampus, dan capaian prestasi mahasiswa (DeVito, 2019).

Namun demikian, efektivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara pesan tersebut disampaikan serta kualitas hubungan antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini, teori komunikasi antarpribadi menjadi acuan konseptual yang relevan untuk menjelaskan mekanisme kerja komunikasi antara pimpinan fakultas dan mahasiswa menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang memiliki kedekatan sosial dan emosional, dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Teori ini menekankan empat aspek penting dalam komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan diri (self-disclosure), empati, kepercayaan (trust), dan dukungan emosional. Keempat aspek ini diasumsikan berperan signifikan dalam membentuk kualitas komunikasi persuasif pimpinan

terhadap mahasiswa (Ronaldo et al., 2018)

Secara empiris, relevansi isu ini didukung oleh data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi 2023, yang menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program pengembangan prestasi seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), lomba ilmiah, dan kegiatan kompetitif lainnya masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 32,5% dari total populasi mahasiswa aktif. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi mahasiswa dan realisasi prestasi yang dicapai. Salah satu penyebab yang kerap muncul adalah lemahnya komunikasi antara pimpinan fakultas dan mahasiswa, yang masih bersifat satu arah, formalistik, dan kurang menyentuh aspek psikologis maupun emosional mahasiswa. Komunikasi seperti ini sulit membangkitkan semangat, rasa percaya diri, maupun keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam lingkungan akademik (Nadifah, 2025).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa gaya komunikasi pimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat dan kinerja mahasiswa. Penelitian oleh (Zebua et al. 2025) menunjukkan bahwa komunikasi persuasif pimpinan fakultas berkorelasi positif terhadap tingkat partisipasi dan motivasi mahasiswa. Demikian pula, (Abubakar, 2015) menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara empatik dan terbuka dapat meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap pimpinan dan institusi kampus. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih belum memformulasikan model kuantitatif yang mengintegrasikan teori komunikasi antarpribadi dalam mengukur hubungan antara komunikasi pimpinan dan prestasi mahasiswa secara sistematis dan berbasis data.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, prestasi mahasiswa adanya peningkatan dari tahun 2023 sampai sekarang, adanya penambahan mahasiswa baru dari dalam maupun luar negeri, ada banyak sekali beasiswa seperti beasiswa Bank Indonesia, LPDP, Baznah, KIP kuliah, dan Tahfiz Quran, prestasi dalam rangka SILAT APIK ATMA 2025 Atas diraihnaya juara 2 conten creator, juara 3 fotografi, juara 3 website ilmu komunikasi, Meraih 1st place content creator dan 1st place short video best dalam event internasional conference pn economical dan business di uhaka. sehingga peneliti tertarik untuk melihat komunikasi persuasive yang dijalankan pimpinan terhadap meningkatkan prestasi mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ha ; ada pengaruh komunikasi persuasif pimpinan dalam peningkatan prestasi mahasiswa H0 ; tidak ada pengaruh komunikasi persuasif pimpinan dalam peningkatan prestasi mahasiswa.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk melihat pengaruh komunikasi persuasif pimpinan dalam peningkatan prestasi mahasiswa.serta memiliki manfaat dalam menyusun model teoritis dan empiris mengenai hubungan antara komunikasi persuasif pimpinan fakultas dan prestasi mahasiswa dengan menempatkan komunikasi antarpribadi sebagai variabel kunci. Secara teoritis, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur mengenai efektivitas komunikasi pimpinan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya melalui perspektif kuantitatif berbasis teori komunikasi antarpribadi. Sementara secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang pelatihan komunikasi bagi pimpinan fakultas agar mampu membina mahasiswa secara lebih optimal melalui pendekatan

komunikatif yang berbasis data dan bukti ilmiah.

Dengan pendekatan kuantitatif yang terukur dan berbasis data, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat memahami secara lebih konkret faktor-faktor komunikasi yang memengaruhi prestasi mahasiswa. Komunikasi persuasif yang diperkuat oleh kualitas hubungan antarpribadi antara pimpinan dan mahasiswa tidak hanya akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun lingkungan akademik yang lebih produktif, suportif, dan berorientasi pada prestasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data secara langsung dari responden melalui kuesioner sebagai instrumen utama. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai subjek penelitian, sementara objek penelitian adalah persepsi mahasiswa terhadap strategi komunikasi persuasif dalam kepemimpinan fakultas yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober 2025 dengan lokasi penelitian di lingkungan kampus FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

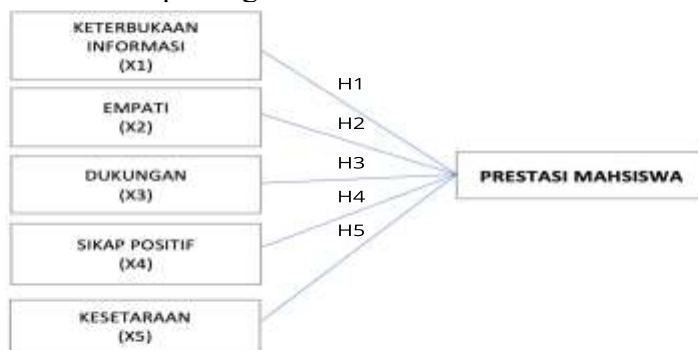
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbasis online yang disusun menggunakan Google Form. Instrumen ini memuat sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel komunikasi persuasif dan pengaruhnya terhadap motivasi serta prestasi mahasiswa. Setiap butir pernyataan dalam angket diukur menggunakan Skala Likert, yaitu skala pengukuran sikap yang memberikan lima tingkat respons, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Skala ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba instrumen pada kelompok kecil responden dengan uji validitas item dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan SPSS.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling (Abubakar, 2015), di mana peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, responden dipilih dari kalangan mahasiswa aktif FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memiliki pengalaman interaksi dengan pimpinan fakultas baik dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa, yang dianggap sudah cukup merepresentasikan persepsi umum mahasiswa di lingkungan tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui tautan Google Form kepada responden yang telah ditentukan. Keunggulan penggunaan instrumen online adalah efisiensi waktu dan kemudahan dalam pengumpulan serta pengolahan data. Selain kuesioner, peneliti juga menyertakan pertanyaan terbuka sebagai bagian dari verifikasi terhadap data kuantitatif yang diperoleh. Meskipun bukan data utama, tanggapan terbuka ini digunakan untuk memperkaya interpretasi hasil. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan bantuan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan SPSS. Teknik analisis ini mencakup perhitungan frekuensi,

persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk melihat sebaran data serta kecenderungan responden terhadap setiap indikator pernyataan dalam variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan komunikasi persuasif oleh pimpinan fakultas dan keterkaitannya dengan peningkatan prestasi mahasiswa (Hidayat et al., 2023).

Seluruh proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden, meminta persetujuan partisipasi secara sukarela, serta menjamin bahwa data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.



Gambar 1. Model konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Keterbukaan informasi pimpinan fakultas (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y).
- H2: Empati pimpinan fakultas (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y).
- H3: Dukungan dari pimpinan fakultas (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y).
- H4: Sikap positif pimpinan fakultas (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y).
- H5: Kesetaraan dalam komunikasi pimpinan fakultas (X5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y).

Pembahasan

1. Profil Responden

Survei disebarluaskan kepada 300 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan didapatkan 150 mahasiswa yang mengisi kuisioner. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 57,3% (86 orang), sedangkan laki-laki berjumlah 42,7% (64 orang). Komposisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan atau lebih aktif dalam memberikan respon terhadap survei. Dari segi program studi, distribusi responden cukup merata, masing-masing 33,3% dari Ilmu Komunikasi, Sosiologi, dan Administrasi Publik, atau masing-masing sebanyak 50 responden. Keseimbangan ini memberikan dasar representatif untuk menganalisis persepsi mahasiswa lintas program studi secara seimbang dan adil.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase	Valid Percent
Laki-laki	64	42,7%	42,7%
Perempuan	86	73,7%	73,7%
Total	150	100,0%	100,0%

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Jika ditinjau dari aspek semester, sebagian besar responden berasal dari semester 6 sebanyak 80,7% (121 responden), diikuti oleh semester 4 sebanyak 16% (24 responden), dan sisanya dari semester 2 dan 8 dalam jumlah yang sangat kecil. Dominasi mahasiswa semester 6 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman akademik yang cukup matang, serta kemungkinan telah berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan pimpinan fakultas melalui berbagai aktivitas kampus, baik akademik maupun organisasi. Hal ini menjadikan mereka sebagai sumber informasi yang relevan dan kredibel dalam menilai komunikasi kepemimpinan fakultas.

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase	Valid Percent
Ilmu Komunikasi	50	33,3%	33,3%
Sosiologi	50	33,3%	33,3%
Administrasi Publik	50	33,3%	33,3%
Total	150	100,0%	100,0%

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Secara keseluruhan, karakteristik demografis responden memberikan konteks yang kuat dan valid dalam menganalisis hubungan antara gaya komunikasi pimpinan fakultas dengan persepsi mahasiswa. Latar belakang akademik yang relatif homogen dari mahasiswa tingkat menengah ke atas memungkinkan interpretasi data yang lebih dalam dan reflektif, terutama dalam mengevaluasi dampak komunikasi persuasif pimpinan terhadap motivasi, keterlibatan, serta pencapaian prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa FISIP.

2. Analisis Deskriptif

Keterbukaan Informasi

Tabel 3. Hasil Survei Keterbukaan Informasi oleh Pimpinan FISIP

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pimpinan FISIP selalu memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai program akademik, kebijakan baru, beasiswa, serta mudah dihubungi untuk komunikasi dua arah dengan mahasiswa	6 (4%)	3 (2%)	16 (10,7%)	47 (31,3%)	78 (52%)
Pimpinan FISIP terbuka dalam menyampaikan semua informasi penting	6 (4%)	5 (3,3%)	14 (9,3%)	47 (31,3%)	78 (52%)

kepada mahasiswa dan menciptakan komunikasi yang transparan					
Informasi dari pimpinan FISIP disampaikan secara jelas, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	5 (3,3%)	2 (1,3%)	21 (14%)	39 (26%)	83 (55,3%)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa keterbukaan informasi pimpinan FISIP mendapat apresiasi positif dari mahasiswa, dengan rata-rata 53,1% responden memilih kategori Sangat Setuju dan 29,53% menyatakan Setuju. Hal ini mencerminkan kepercayaan mahasiswa terhadap transparansi komunikasi yang dijalankan oleh pimpinan fakultas.

3. Empati

Tabel 4. Hasil Survei Tingkat Empati Pimpinan Fakultas

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pimpinan FISIP memahami kesulitan mahasiswa, menunjukkan kepedulian terhadap kondisi mahasiswa, dan dapat merasakan kebutuhan mahasiswa dengan mendengarkan keluhan serta memberikan solusi yang tepat	10 (6,7%)	5 (3,3%)	23 (15,3%)	37 (24,7%)	75 (50%)
Pimpinan FISIP menunjukkan empati yang tinggi dengan memahami perspektif mahasiswa dan memberikan respon yang sesuai	7 (4,7%)	5 (3,3%)	23 (15,3%)	40 (26,7%)	75 (50%)
Komunikasi pimpinan FISIP menunjukkan kepedulian dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan mahasiswa	1 (0,7%)	2 (1,3%)	22 (14,7%)	46 (30,7%)	79 (52,7%)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa empati pimpinan FISIP dinilai cukup tinggi oleh responden, di mana rata-rata persentase responden yang memilih kategori Sangat Setuju (SS) adalah sebesar 50,9%, sedangkan yang memilih kategori Setuju (S) sebesar 27,37%. Ini mengindikasikan bahwa kepedulian pimpinan terhadap kondisi dan kebutuhan mahasiswa dirasakan secara nyata.

4. Dukungan

Tabel 5. Hasil Survei Dukungan Pimpinan Fakultas terhadap Mahasiswa

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pimpinan FISIP memberikan motivasi untuk berprestasi, mendukung kegiatan positif mahasiswa, menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, memberikan apresiasi prestasi, dan membantu pengembangan potensi diri	8 (5,3%)	3 (2%)	24 (16%)	31 (20,7%)	84 (56%)
Pesan dari pimpinan fakultas relevan dengan usia dan kondisi saya sebagai mahasiswa	5 (3,3%)	1 (0,7%)	22 (14,7%)	41 (27,3%)	81 (54%)
Pimpinan fakultas mampu mendorong saya untuk berpikir lebih kritis terhadap pesan yang disampaikan	4 (2,7%)	2 (1,3%)	21 (14%)	42 (28%)	81 (54%)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Sementara itu, pada Tabel 6, dukungan pimpinan terhadap mahasiswa juga mendapat respons positif. Rata-rata persentase responden yang memilih kategori Sangat Setuju (SS) adalah sebesar 54,67%, sedangkan yang memilih kategori Setuju (S) sebesar 25,33%. Capaian ini menunjukkan bahwa peran pimpinan dalam memotivasi dan mendukung kegiatan mahasiswa dinilai cukup kuat.

5. Sikap Positif

Tabel 6. Hasil Survei Sikap Positif Pimpinan Fakultas

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pimpinan FISIP selalu bersikap optimis dalam menghadapi tantangan, memberikan contoh perilaku baik, menyampaikan pesan dengan bahasa positif, menciptakan suasana kondusif, dan memandang mahasiswa sebagai aset berharga	6 (4%)	2 (1,3%)	18 (12%)	41 (27,3%)	83 (55,3%)
Sikap positif pimpinan FISIP tercermin dalam komunikasi yang membangun semangat dan motivasi mahasiswa	5 (3,3%)	2 (1,3%)	21 (14%)	38 (25,3%)	84 (56%)
Pimpinan FISIP konsisten menunjukkan sikap optimis yang menginspirasi	5 (3,3%)	2 (1,3%)	17 (11,3%)	42 (28%)	84 (56%)

mahasiswa untuk berkembang					
----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, sikap positif pimpinan FISIP dalam memimpin memperoleh tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa. Rata-rata 55,77% responden mengungkapkan Sangat Setuju, sementara 26,87% lainnya menyatakan Setuju. Hal ini mencerminkan bahwa optimisme dan semangat yang ditunjukkan pimpinan berdampak positif terhadap mahasiswa.

6. Kesetaraan

Tabel 7. Hasil Survei Kesetaraan dalam Komunikasi Pimpinan Fakultas

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Pimpinan FISIP memperlakukan semua mahasiswa dengan adil tanpa membeda-bedakan latar belakang, memberikan kesempatan yang sama, menghargai pendapat setiap mahasiswa, dan memposisikan diri setara dalam berkomunikasi	6 (4%)	4 (2,7%)	23 (15,3%)	30 (20%)	87 (58%)
Kesetaraan dalam komunikasi pimpinan FISIP terlihat dari perlakuan yang adil dan menghargai setiap mahasiswa	5 (3,3%)	4 (2,7%)	23 (15,3%)	36 (24%)	82 (54,7%)
Pimpinan FISIP menciptakan lingkungan komunikasi yang setara dan menghormati keragaman mahasiswa	5 (3,3%)	3 (2%)	16 (10,7%)	38 (25,3%)	88 (58,7%)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Selanjutnya, hasil Tabel 10 menunjukkan bahwa aspek kesetaraan dalam komunikasi pimpinan fakultas dinilai tinggi oleh mahasiswa, dengan rata-rata persentase responden yang memilih kategori Sangat Setuju (SS) adalah sebesar 57,13%, sedangkan yang memilih kategori Setuju (S) sebesar 23,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa diperlakukan secara adil dan setara dalam interaksi dengan pimpinan.

7. Prestasi Mahasiswa

Tabel 8. Hasil Survei Dampak Komunikasi Persuasif terhadap Prestasi Mahasiswa

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
------------	---------	--------	-------	-------	--------

IPK saya mengalami peningkatan, saya lebih termotivasi belajar, lebih aktif dalam organisasi kemahasiswaan, lebih percaya diri mengikuti kompetisi akademik, terbantu dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi, lebih bertanggung jawab terhadap prestasi akademik, dan lebih rajin menghadiri perkuliahan setelah komunikasi persuasif dengan pimpinan FISIP	5 (3,3%)	3 (2%)	18 (12%)	49 (32,7%)	75 (50%)
Komunikasi persuasif pimpinan FISIP mendorong saya untuk mengikuti kegiatan ilmiah dan meningkatkan prestasi non-akademik (lomba, organisasi, dll)	6 (4%)	3 (2%)	22 (14,7%)	40 (26,7%)	79 (52,7%)
Setelah komunikasi persuasif dengan pimpinan FISIP, saya merasa lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki prestasi yang lebih baik secara keseluruhan	5 (3,3%)	4 (2,7%)	19 (12,7%)	39 (26%)	83 (55,3%)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Terakhir, Tabel 12 memperlihatkan bahwa dampak komunikasi persuasif pimpinan FISIP terhadap peningkatan prestasi mahasiswa mendapat respon positif, di mana rata-rata persentase responden yang memilih kategori Sangat Setuju (SS) adalah sebesar 52,67%, sedangkan yang memilih kategori Setuju (S) sebesar 28,47%. Ini menandakan bahwa strategi komunikasi pimpinan turut berperan dalam mendorong pencapaian akademik dan non-akademik mahasiswa.

Analisis SPSS

Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut:

- Keterbukaan Informasi: $\alpha = 0,892$ (Reliabel)
- Empati: $\alpha = 0,886$ (Reliabel)
- Dukungan: $\alpha = 0,901$ (Reliabel)
- Sikap Positif: $\alpha = 0,894$ (Reliabel)
- Kesetaraan: $\alpha = 0,889$ (Reliabel)
- Prestasi Mahasiswa: $\alpha = 0,897$ (Reliabel)

Se semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,80, yang mengindikasikan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Validitas Konstrukt

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361 untuk $n=150$, $\alpha=0,05$), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Persuasif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max	Kategori
Keterbukaan Informasi	150	4,26	0,67	2,00	5,00	Sangat Baik
Empati	150	4,14	0,77	1,67	5,00	Baik
Dukungan	150	4,26	0,68	2,33	5,00	Sangat Baik
Sikap Positif	150	4,30	0,65	2,67	5,00	Sangat Baik
Kesetaraan	150	4,28	0,69	2,33	5,00	Sangat Baik
Prestasi Mahasiswa	150	4,24	0,67	2,33	5,00	Sangat Baik

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai mean di atas 4,00, yang mengindikasikan persepsi mahasiswa terhadap komunikasi persuasif pimpinan fakultas berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Kesimpulan
Keterbukaan Informasi	0,089	0,063	Normal
Empati	0,076	0,112	Normal
Dukungan	0,082	0,085	Normal
Sikap Positif	0,091	0,056	Normal
Kesetaraan	0,084	0,078	Normal
Prestasi Mahasiswa	0,077	0,108	Normal

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk semua variabel, sehingga data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik.

Analisis Korelasi Pearson

Matriks Korelasi

Tabel 11. Korelasi Pearson Antar Variabel

Variabel	(1) Keterbukaan	(2) Empati	(3) Dukungan	(4) Sikap Positif	(5) Kesetaraan	(6) Prestasi
(1) Keterbukaan	1,000					
(2) Empati	0,746**	1,000				
(3) Dukungan	0,758**	0,721* *	1,000			
(4) Sikap Positif	0,772**	0,735* *	0,789**	1,000		
(5) Kesetaraan	0,734**	0,756* *	0,743**	0,781* *	1,000	
(6) Prestasi	0,682**	0,657* *	0,698**	0,714* *	0,672**	1,000

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara semua dimensi komunikasi persuasif dengan prestasi mahasiswa. Korelasi terkuat terdapat antara Sikap Positif dengan Prestasi Mahasiswa ($r = 0,714$, $p < 0,01$). Analisis Regresi Linear Berganda.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Keterbukaan Informasi	2,847	0,351	Tidak ada multikolinearitas
Empati	2,932	0,341	Tidak ada multikolinearitas
Dukungan	3,124	0,320	Tidak ada multikolinearitas
Sikap Positif	3,456	0,289	Tidak ada multikolinearitas
Kesetaraan	2,998	0,334	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 12, seluruh variabel independen (Keterbukaan Informasi, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan) memiliki nilai $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Artinya, masing-masing variabel bebas tidak mengalami korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga layak digunakan bersama-sama dalam analisis untuk menguji pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa.

b. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
----------	------	------------

Keterbukaan Informasi	0,234	Tidak ada heteroskedastisitas
Empati	0,189	Tidak ada heteroskedastisitas
Dukungan	0,156	Tidak ada heteroskedastisitas
Sikap Positif	0,178	Tidak ada heteroskedastisitas
Kesetaraan	0,203	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser Test pada Tabel 13, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, yaitu berkisar antara 0,156 hingga 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga sebaran galat (residual) bersifat konstan atau homogen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas, dan hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel.

Model Regensi

Tabel 14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,796	0,634	0,621	0,412

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil Model Summary pada Tabel 14, diperoleh nilai R Square sebesar 0,634, yang berarti bahwa 63,4% variasi prestasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komunikasi persuasif pimpinan fakultas (keterbukaan informasi, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan). Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,621 menunjukkan bahwa setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel, model masih mampu menjelaskan 62,1% variabilitas data secara akurat. Nilai R sebesar 0,796 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikatakan memiliki daya jelas (goodness of fit) yang baik.

Tabel 15. Anova

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42,386	5	8,477	49,901	0,000
Residual	24,451	144	0,170		
Total	66,837	149			

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 15, diperoleh nilai F hitung sebesar 49,901 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Artinya, kelima variabel independen (keterbukaan informasi, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan) secara kolektif memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis dan dapat menjawab tujuan penelitian.

Tabel 16. Coefficients

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
----------	---	------------	------	---	------	------------

(Constant)	0,587	0,241	—	2,436	0,016	Signifikan
Keterbukaan Informasi	0,156	0,062	0,156	2,516	0,013	Signifikan ($p < 0,05$)
Empati	0,098	0,058	0,113	1,690	0,093	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
Dukungan	0,189	0,065	0,192	2,908	0,004	Signifikan ($p < 0,01$)
Sikap Positif	0,267	0,068	0,259	3,926	0,000	Signifikan ($p < 0,001$)
Kesetaraan	0,142	0,063	0,146	2,254	0,026	Signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Data Survei Mahasiswa FISIP UMB, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 16, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa, yaitu:

- Keterbukaan informasi (sig. $0,013 < 0,05$),
- Dukungan (sig. $0,004 < 0,01$),
- Sikap positif (sig. $0,000 < 0,001$),
- dan Kesetaraan (sig. $0,026 < 0,05$).

Sementara itu, variabel empati tidak berpengaruh signifikan (sig. $0,093 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi komunikasi persuasif pimpinan yang paling kuat memengaruhi prestasi mahasiswa adalah sikap positif (nilai Beta = 0,259), diikuti oleh dukungan (Beta = 0,192). Temuan ini menegaskan pentingnya gaya komunikasi pimpinan yang inspiratif, terbuka, suportif, dan setara dalam menciptakan iklim akademik yang mendorong pencapaian prestasi mahasiswa, sesuai dengan fokus utama penelitian ini.

Interpretasi Model Regresi

Persamaan regresi yang terbentuk: $Y = 0,587 + 0,156X_1 + 0,098X_2 + 0,189X_3 + 0,267X_4 + 0,142X_5$ Dimana:

- Y = Prestasi Mahasiswa
- X_1 = Keterbukaan Informasi
- X_2 = Empati
- X_3 = Dukungan
- X_4 = Sikap Positif
- X_5 = Kesetaraan

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 49,901$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti secara simultan semua variabel komunikasi persuasif berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan:

- Keterbukaan Informasi: $t = 2,516$, sig = $0,013 < 0,05$ (berpengaruh signifikan)
- Empati: $t = 1,690$, sig = $0,093 > 0,05$ (tidak berpengaruh signifikan)
- Dukungan: $t = 2,908$, sig = $0,004 < 0,05$ (berpengaruh signifikan)
- Sikap Positif: $t = 3,926$, sig = $0,000 < 0,05$ (berpengaruh sangat signifikan)
- Kesetaraan: $t = 2,254$, sig = $0,026 < 0,05$ (berpengaruh signifikan)

Koefisien Determinasi

Nilai $R^2 = 0,634$ menunjukkan bahwa 63,4% variasi prestasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kelima dimensi komunikasi persuasif, sedangkan 36,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan Hasil

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa komunikasi persuasif pimpinan fakultas memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Hal ini tercermin dari nilai R Square sebesar 0,634 yang berarti bahwa 63,4% variasi dalam prestasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komunikasi persuasif yang mencakup keterbukaan informasi, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Temuan ini juga diperkuat oleh nilai rata-rata seluruh dimensi komunikasi persuasif dan prestasi mahasiswa yang berada di atas angka 4,00, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merespons secara positif gaya komunikasi pimpinan yang memotivasi, suportif, dan inspiratif.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan teori komunikasi antarpribadi (DeVito, 2019) yang menekankan empat elemen penting dalam komunikasi efektif: *empati, kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan emosional*. Ketika pimpinan fakultas menginternalisasi prinsip-prinsip ini, komunikasi menjadi lebih dari sekadar penyampaian informasi—ia berubah menjadi proses dinamis yang memperkuat hubungan timbal balik antara pimpinan dan mahasiswa. Dengan demikian, komunikasi persuasif tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh sisi afektif mahasiswa, sehingga meningkatkan semangat belajar, keterlibatan emosional, dan orientasi akademik.

Dimensi Komunikasi yang Paling Berpengaruh

Secara spesifik, hasil uji regresi menunjukkan bahwa Sikap Positif merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa ($\beta = 0,259$, $p < 0,001$), diikuti oleh Dukungan ($\beta = 0,192$, $p < 0,01$), Keterbukaan Informasi ($\beta = 0,156$, $p < 0,05$), dan Kesetaraan ($\beta = 0,146$, $p < 0,05$). Sementara itu, Empati tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik ($p = 0,093$), meskipun arah hubungannya tetap positif. Empati tidak berpengaruh signifikan karena nilai $p = 0,093 > 0,05$, menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap prestasi mahasiswa tidak cukup kuat secara statistik. Meskipun arah pengaruhnya positif, nilai $\beta = 0,113$ relatif kecil dibandingkan dimensi lain seperti sikap positif, dukungan, dan keterbukaan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa empati pimpinan saja belum cukup mendorong peningkatan prestasi, terutama jika tidak disertai tindakan konkret atau dukungan yang lebih langsung dirasakan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat responsif terhadap bentuk komunikasi pimpinan yang optimis, inspiratif, dan memberikan dukungan konkret. Dukungan Temuan dari Studi Sebelumnya.

Temuan ini juga sejalan dengan berbagai studi terdahulu. Penelitian oleh (Orji et al. 2024) menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif seperti *self-monitoring* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di lingkungan digital. Sementara itu, (Taylor dan Durholz 2024) menegaskan pentingnya persepsi mahasiswa terhadap praktik komunikasi pimpinan kampus sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian akademik.

Penelitian (Ravdansuren et al., 2025) memperkuat argumen ini dengan

menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan tanggung jawab pengajar terhadap proses pembelajaran merupakan faktor utama yang meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa, yang kemudian menjadi prediktor capaian akademik. Di sisi lain, Castor et al. (2024) menekankan bahwa pendekatan komunikasi berbasis refleksi dan partisipasi oleh pimpinan akademik berperan penting dalam membentuk hubungan institusional yang sehat dan lingkungan belajar yang produktif. Lebih jauh, (Bogler et al., 2013) dalam teorinya mengenai gaya kepemimpinan transformasional, menjelaskan bahwa pemimpin yang aktif dalam berkomunikasi dan membangun visi kolektif memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan tingginya nilai rata-rata prestasi mahasiswa dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa komunikasi pimpinan fakultas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner dan transformatif.

Implikasi Praktis, Keterbatasan, dan Rekomendasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi. Penting untuk mengadakan pelatihan komunikasi persuasif bagi pimpinan akademik, memperkuat sikap positif dalam interaksi sehari-hari, serta membentuk sistem dukungan terstruktur bagi mahasiswa agar lebih termotivasi dalam mencapai prestasi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti desain cross-sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan kausal, cakupan sampel yang terbatas pada satu fakultas, dan penggunaan *self-report* yang berisiko bias sosial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain longitudinal, melakukan studi lintas fakultas atau universitas, serta mengembangkan model dengan variabel mediasi seperti motivasi belajar atau *self-efficacy* guna memahami mekanisme pengaruh secara lebih mendalam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang pengaruh komunikasi persuasif pimpinan terhadap peningkatan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi maka dapatkan bahwa Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan terhadap prestasi mahasiswa, dengan nilai $F = 49,901$ dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa keterbukaan informasi ($t = 2,516$; $p = 0,013$), dukungan ($t = 2,908$; $p = 0,004$), sikap positif ($t = 3,926$; $p = 0,000$), dan kesetaraan ($t = 2,254$; $p = 0,026$) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Sebaliknya, empati tidak berpengaruh signifikan secara statistik ($t = 1,690$; $p = 0,093$). Dimensi yang paling dominan adalah sikap positif, dengan nilai beta tertinggi ($\beta = 0,259$). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 150 mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear berganda melalui SPSS. Dimensi yang paling dominan adalah sikap positif, dengan nilai beta tertinggi ($\beta = 0,259$). Temuan ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi pimpinan yang bersifat terbuka, suportif, positif, dan setara dalam membangun lingkungan akademik yang kondusif dan memotivasi mahasiswa untuk berprestasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan komunikasi kepemimpinan di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Students of Learning and Achievement Motivation for Students. In *Jurnal Pekommas* (Vol. 18, Issue 1).
- Bogler, R., Caspi, A., & Roccas, S. 2013. Transformational and Passive Leadership: An Initial Investigation of University Instructors as Leaders in a Virtual Learning Environment. *Educational Management Administration and Leadership*, 41(3), 372–392.
- DeVito, J. A. . (2019). *The interpersonal communication book*. Pearson Education, Inc.
- Hidayat, W., Zuniarto, M. T., Dina Wachidah Septiana, & Prasetyo, B. 2023. Analisis Deskriptif Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fmipa Universitas Negeri Semarang. *Progres Pendidikan*, 4(3), 179–185.
- Iqbal, M., & Parawangi, A. 2022. *Pola Komunikasi persuasif Pimpinan Universitas dalam Mengatasi Demonstrasi Mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Nadifah, N. E. E. , & M. E. D. 2025. *Sense of Belongingness dan Academic Engagement pada Mahasiswa: Peran Psychological Well-Being sebagai Mediator*.
- Orji, F. A., Gutierrez, F. J., & Vassileva, J. 2024. Constructing Compelling Persuasive Messages: A Pilot Study Among University Students Assessing Three Persuasive Technology Strategies. In *International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 44-58).
- Ravdansuren, C., Altangerel, A., Ulzii, A., & Spulber, D. 2025. A Sustainable and Inclusive University on the Paradigm of Student Learning Satisfaction, Teacher Leadership, and Professional Disposition: The Case of Mongolian Universities. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1).
- Ronaldo, Y., Sondakh, M. M., & Kawengian, D. D. V. 2018. *Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 Oleh*.
- Silitonga, B. M., Christin, M., Komunikasi, Iilmu, Komunikasi, F., & Bisnis, D. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom Bandung)*. www.tcpdf.org
- Taylor, S., & Durholz, C. 2024. The Perceived Impact of Leadership Practices of Academic Leaders on Student Success in a Higher Education Institution in South Africa. In *Proceedings of the International Conference on Education Research*. Academic Conferences and publishing limited).
- Zebua, L. M., Waruwu, E., Lase, D., Harefa, I., & Telaumbanua, E. 2025. Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Perencanaan Sumber Daya Manusia pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Original Article Management Perspective*, 2(1), 37–52.